

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK
USIA DINI DI PAUD NURUL IMAN KELURAHAN
PAGAR DEWA KOTA BENGKULU**

Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
RIPISANTRI
NIM: 1316251098

**PRODI PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL (PGRA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2017-2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di PAUD Nurul Iman Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu" yang disusun oleh Ripsisanti telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Senin, 11 September 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.

Ketua

(Nurlaili, M. Pd I)

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

(Fatica Syafri, M.Pd.I)

NIP. 198510202011012011

Penguji I

(Dr. Husnul Bahri, M. Pd)

NIP.196209051990021001

Penguji II

(Ahmad Syarifin, M. Ag)

NIP. 198006162015031003

Bengkulu, September 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP.196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ripisantri

NIM : 1316251098

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr.

Nama Mahasiswa : Ripisantri

NIM : 1316251098

Judul Skripsi : Implementasi nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di PAUD Nurul Iman Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu

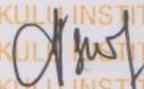
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, September 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Asiyah, M. Pd

NIP. 196510272003122001


Deni Febrini, M. Pd

NIP. 197502042000032001

MOTO

إِنَّ

مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Alam Nasyrah: 6)

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan kusayangi...

- Ayahanda tercinta Baktiar dan Ibunda tercinta Wila Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan...
- Kakak-kakakku tercinta, Haryanto, Elvi Sukaisi, Jondri Deta Septian, Titi Nursanti, Basri Mustapa, Dodi Hartono, Nizarman, Ani Wat, terima kasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan ...
- Keponakan-keponakanku tercinta ...
- Sahabat-sahabat ku yang sangat aku sayangi, Citra Wanti, Junaita Kamini, Yuni Winarsih, terima kasih atas kebersamaan yang diberikan...
- Semua sahabat seperjuangan mahasiswa prodi PGRA
- Almamater Tercinta

ABSTRAK

Rifisantri, NIM. 1316251098, 2017 judul Skripsi: “**Implementasi Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini di PAUD Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1.Hj. Asiyah, M.Pd. 2. Dini Febrini, M.Pd

Kata Kunci : Implementasi, Nilai-nilai Akhlak

Agama merupakan landasan hidup berketuhanan dan merupakan unsur kerohanian setiap hidup manusia. Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-5 tahun. Dalam masa ini merupakan masa tumbuh kembang anak, dimana masa ini merupakan masa golden age yaitu masa emas. Pembentukan karakter anak dan mempengaruhi pola pikir anak yang berpengaruh terhadap masa depannya, agar menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia dan memiliki pemikiran positif dalam setiap hal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di PAUD Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu? Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di PAUD Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu? Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran yang diterapkan PAUD Nurul Iman dalam pembelajaran ada 3 nilai akhlak yaitu : Akhlak terhadap Allah: berupa anak melaksanakan ibadah sholat dhuha, membaca iqro', hafalan doa, hafalan surat pendek, hafalan hadist, hafalan Asmaul Husna. Akhlak terhadap sesama manusia. Yakni berperilaku sesuai dengan ajaran agama yaitu tidak boleh berkelahi, mendoakan orang sakit, saling tolong menolong. Akhlak terhadap lingkungan. Yakni dengan menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan, menyayangi ciptaan Allah seperti hewan dan tumbuhan, anak-anak juga diajarkan tentang merawat lingkungan merawat hewan. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak, terdapat 2 faktor penghambat dalam pelaksanaan nilai-nilai akhlak di PAUD Nurul Iman yaitu (1) waktu pelaksanaan pembelajaran dan (2) kurangnya kesadaran orang tua untuk memotivasi anak dan mengulang pembelajaran di rumah. Sedangkan faktor pendukung adalah (1) lingkungan (masyarakat dan orang tua), (2) pendidik yang profesional, (3) media pembelajaran dan (4) sarana prasarana.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIPISANTRI
NIM : 1316251098
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PGRA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini di PAUD Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, September 2017

Penulis



RIPISANTRI
NIM. 1316251098

KATA PENGANTAR

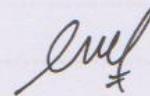
Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Akhlak pada anak usia dini di PAUD Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M, M.Ag, MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Al Fauzan Amin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku Ketua Prodi PGRA IAIN Bengkulu.
5. Hj.Asiyah,M.Pd selaku pembimbing satu saya dalam penulisan Skripsi ini,Yang telah bersungguh-sungguh,dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini sampai selesai.
6. Deni Febrini,M.Pd Selaku pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini dengan sepenuh hati dan ikhlas membimbing penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu selaku penyedia buku-buku yang bermanfaat bagi penulis.

7. Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu selaku penyedia buku-buku yang bermanfaat bagi penulis.
8. PAUD Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu selaku tempat penelitian yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian guna melengkapi data penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Demikianlah penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita semua.

Bengkulu, September 2017



RIPISANTRI

NIM. 1316251098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam	14
3. Tujuan Pendidikan Islam	19
4. Penanaman Nilai-nilai Agama.....	22
5. Pendidikan Anak Usia Dini.....	24
6. Metode Pendidikan	27

7. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini	29
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan data.....	35
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Salah satu kebijakan pemerintah dalam sektor mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya PAUD sehingga anak-anak Indonesia tidak hanya mengenal pendidikan saat masuk sekolah dasar, tetapi telah lebih dahulu dibina di PAUD tersebut, tetapi telah lebih dahulu dibina di PAUD tersebut, sebagaimana tertulis pada UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,¹ yang menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan dasar anak usia dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianut. Di dalam Islam dikatakan bahwa “seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah, Islam, lurus, orang tua mereka yang membuat anaknya menjadi yahudi, nasrani, dan majusi,” untuk menjaga dan meningkatkan potensi nilai-nilai karakter tersebut maka harus dilakukan sejak usia dini.²

¹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (membentuk generasi cemerlang harapan bangsa), (Bandung: Alfabeta.2011) hlm. 54

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, t.t.), h. 9

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian dunia internasional. Dalam pertemuan forum pendidikan dunia tahun 2000 menghasilkan 6 kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua dan salah satu butirnya adalah memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung, Indonesia sebagai salah satu anggota forum tersebut terkait untuk melaksanakan komitmen ini.³

Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna di antara makhluk ciptaannya yang lain di alam semesta ini, karena manusia dilengkapi dengan akal dan pikiran. akal manusia dapat mengembangkan segala potensinya melalui bimbingan pengajaran dan latihan melalui suatu proses pendidikan. Namun dalam Al-Qur'an dan hadits memang terdapat penjelasan tentang batas-batas kemampuan daya akal manusia, seperti masalah roh dan zat Allah.

﴿ إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴾

Dan apabila kamu menyeru untuk mengerjakan shalat, mereka menjadikannya (shalat itu) sebagai ejek-ejekan dan permainan. Yang demikian itu ialah karena mereka suatu kaum yang tidak berakal (Al Anfaal: 22).

لما خلق الله العقل قال له أقبل فأقبل ثم قال له أدبر فأدبر فقال ما خلقت خلقا أكرم علي منك بك آخذ وبك أعطي

³ Anwar,H Ahmad Arsyad, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu), (bandung:alfabeta.2009) h.6-7

“Tatkala Allah menciptakan akal, Allah menyerunya, “Mari sini.” Ia pun memenuhi seruan tersebut. Lantas dikatakan lagi padanya, “Baliklah”. Ia lantas balik. Tidak ada satu makhluk pun yang diciptakan yang lebih mulia darimu (dari akal). Karenamu diambil dan karenamu diberi.”⁴

Maka seluruh aktifitas dan mekanisme perkembangan tubuh manusia ini tetap di bawah kekuasaan Roh . yang menguasai seluruh peredaran darah dan urat syaraf serta memberi energi listrik pada pergerakan/kerja paru-paru dan jantung.

Karena adanya roh yang menguasai jasad/jasmani ini maka manusia dapat merasakan adanya rasa sakit, lesu, lelah, segar dan lain-lainnya. Bila Roh yang menguasai badan ini keluar dari raganya, maka ditusuk jarumpun tubuh tidak terasa sakit atau tubuh dalam keadaan mati rasa. Roh jasmani ini menguasai nafsu amarah dan nafsu hewani. Nafsu hewani ini memiliki sifat dan kegemaran seperti binatang, misalnya: malas, suka setubuh, serakah, mau menang sendiri dan lain sebagainya⁵.

Agama merupakan landasan hidup berketuhanan dan merupakan unsur kerohanian setiap hidup manusia. Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-5 tahun. Dalam masa ini merupakan masa tumbuh kembang anak, dimana masa ini merupakan masa golden age yaitu masa emas. Pembentukan karakter anak dan mempengaruhi pola pikir anak yang berpengaruh terhadap masa depannya, agar menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia dan memiliki

⁴ <https://rumaysho.com/1396-hadits-keutamaan-akal-semuanya-dusta.html> di akses tanggal 18 mei 2017

⁵ <https://www.facebook.com/AlQuranAlJihadAlHaditsDanIslamAhluSunnahWalJamaah/posts/460524200700712> di akses pada tanggal 17 mei 2017

pemikiran positif dalam setiap hal. Dalam masa ini anak perlu diberikan pembekalan terhadap ilmu pendidikan keagamaan agar anak sejak dini memiliki pengetahuan tentang agama dan dapat menjadikan dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap sang pencipta. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-17:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ﴿١٦﴾

Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membaca Al-Qur'an dengan cepat-cepat atau menguasainya. Sesungguhnya tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan membuat pandai membacanya." (QS. Al-Qiyamah: 16-17)

Pendidikan Agama Islam terutama pembelajaran Al-Qur'an bagi anak sangatlah penting dan menjadi tuntutan dan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi untuk menyelamatkan mereka dari ancaman dan akan menjadi karma dan kebendaan dan sifat materialistis.

Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang bijaksana baik dari orang tua maupun dari para pendidik, agar ketika dewasa nanti anak tidak merasa canggung dan ketakutan melalui pengalaman baru dalam hidupnya. Pentingnya pembinaan keagamaan pada anak tidak lain adalah sebagai usaha yang bersifat *preventatife* yaitu usaha atau upaya terhadap pemecahan kenakalan anak dengan mengadakan pembinaan terhadap mereka agar tercipta ketentraman batin dan mempunyai pegangan atau pedoman dalam hidupnya, selain itu juag

sebagai usaha kuratif (perbaikan) terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.⁶

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ
سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّ

Artinya: Sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. (HR. at-Tirmizi)⁷

Usia anak merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Sebagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas –kerja masa dewasanya.⁸

Anak-anak memiliki dunianya sendiri, hal itu ditandai dengan banyaknya gerak, penuh semangat, suka bermain pada setiap tempat dan waktu tidak mudah letih dan cepat bosan. Ia merasa tak mampu dan tidak menyenangi tindakan-tindakan yang tidak tetap dan tidak tenang. Tetapi menyukai keadaan alamiah yang merupakan ungkapan dari kebutuhan kejiwaan yang terdalam guna memahami kejadian-kejadian di sekitarnya. Oleh karena itu, pengetahuan haruslah berkaitan dengan hidup kecenderungan dan perasaannya. Hendaklah diberi kesan bahwa

⁶ Muhammad Ali Sunan. *Metode Pengajaran Al-Qur'an*. (Sumber: <http://muhammadalisunan.blogspot.co.id.html> di akses pada tanggal 16.mei 2017)

⁷Guru. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Sumber: <http://www.blog-guru.web.id> Di akses pada tanggal 16 mei 2017

⁸ Yusuf syamsu, M. Sugandi Nani, *perkembangan peserta didik*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 47

pengetahuan-pengetahuan yang disampaikan kepada mereka semata-mata untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, anak bisa menerima pengetahuan-pengetahuan tersebut dengan sendirinya tanpa adanya paksaan maupun kebencian. Hal ini disebabkan pengetahuan, menurut anak-anak, adalah sesuatu yang didapatkan dimana anak tersebut belajar dan bergaul.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis melalui wawancara dengan guru PAUD Nurul Iman diperoleh informasi bahwa bahwa penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini termasuk Taman Kanak-kanak belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pada umumnya penyelenggaraannya difokuskan pada peningkatan akademik saja yang sifatnya kaku dan mengabaikan tahapan perkembangan anak. Latihan-latihan agama yang dilalaikan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok dengan anak-anak maka waktu dewasa nanti ia akan cenderung atau kurang peduli terhadap agama atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Begitu juga sebaliknya, semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasanya nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.

Sesuai dengan prinsip tersebut, maka dalam rangka menanamkan keimanan pada anak, agar keimanan tersebut benar-benar dapat tertanam dalam jiwa anak sesuai dengan perkembangan jiwa keagamaannya, Taman

Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan haruslah memperhatikan model-model pembelajaran yang benar-benar dapat diterima dengan mudah oleh anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Model pembelajaran yang menitik beratkan pada cara pengaturan kelas. Kelas disetting sedemikian rupa sesuai dengan aspek yang ingin dikembangkan di sentra tersebut. Proses pembelajaran secara efektif memungkinkan anak menciptakan makna serta pemahaman akan sebuah subyek pelajaran. Suatu sentra pembelajaran memberikan pengalaman belajar dan bergaul secara kooperatif yang merupakan elemen penting dalam dunia kerja sebenarnya.

Melalui penggunaan model pembelajaran tersebut, anak akan merasa nyaman dalam belajar dan akan dapat melekat di dalam jiwanya hingga kelak ketika dia dewasa. Dapat diharapkan kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah Swt melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian, keimanan yang sejati bisa membentengi dirinya dari berbuat dan berkebiasaan buruk.

Dengan adanya sistem pendidikan agama Islam di Paud Nurul Iman anak-anak memiliki sifat ahlakul karimah yang baik dan menghormati sesama teman dan guru yang mengajar, sehingga pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh dalam sifat dan tingkah laku anak-anak di Paud Nurul Iman.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut peneliti mencoba untuk mengetahui lebih jauh bagaimana implementasi dari pada model pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka dari itu, penulis mengadakan penelitian di salah satu Taman Kanak-kanak yang sudah menggunakan model pembelajaran sentra dalam pembelajarannya.

Sesuai dengan latar belakang tersebut penulis mengangkat judul "Implementasi nilai-nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini di PAUD Nutul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dapat gambaran beberapa pokok permasalahan yang ada di Paud Nurul Iman Kota Bengkulu :

1. Program kepala sekolah masi belum terlaksana dengan baik.
2. Masih terlihat ada beberapa guru yang belum melaksanakan program dari kepala sekolah.
3. Masih terlihat anak lebih dahulu datang ke sekolah dibandingkan guru.
4. Belum optimalnya ketersediaan media pembelajaran disekolah, sehingga majalah masih menjadi salah satu media yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian ini agar tidak terlalu luas sehingga dapat dilakukan dengan jelas dan terarah, maka penulis membatasi

ruang lingkup penelitian ini pada beberapa bagian sebagai berikut :
Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Paud Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu di batasi dengan kegiatan mengaji pagi hari sebelum kegiatan inti di mulai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan, ada beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Paud Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Paud Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa bagian fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi Agama di Paud Nurul Iman.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Paud Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian tersebut diatas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan Pemimpin Dalam Mewujudkan Pembelajaran Agama di Paud Nurul Iman.
2. Untuk memperluas cakrawala berfikir dalam memahami makna Pembelajaran Agama di Paud Nurul Iman.
3. Membantu dalam mengembangkan lembaga di Paud Nurul Iman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata “Pendidikan” yang dalam bahasa arabnya ialah “*Taebiyah*” dengan kata kerja “*Rabba*”. Sedang kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya ialah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa arabnya “*tarbiyah Islamiyah*”.⁹

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karenanya tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah SWT yang selalu bertaqwa kepadanya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Ilmu pendidikan Islam ialah ilmu yang mempelajari cara-cara dan usaha untuk menuju berhasilnya pembentukan kepribadian muslim sempurna. Adapun ilmu, ialah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah. Ada lagi yang mengemukakan, ilmu ialah suatu uraian yang tersusun secara lengkap tentang suatu keberadaan tertentu. Segi-segi itu saling berkait,

⁹Heri noer’aly, *Ilmu pendidikan Islam Jilid I*, (jakarta, Wacana ilmu,1999). h.2

mempunyai hubungan sebab akibat, tersusun logis dan diperbolehkan melalui cara atau metode tertentu.¹⁰

Pendidikan Islam ialah menanamkan ahlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhan dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga ahlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam jiwanya, kemudian bahwa berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kementerian tanah air.¹¹

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran dalam diri manusia telah berlangsung saat manusia lahir. Seseorang dirawat, dijaga, dilatih, dan didik oleh keluarga dan masyarakat untuk mengembangkan kematangan dan kedewasaan individu sehingga di kemudian hari dapat membentuk kemandirian dalam diri individu yang bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang.

Saat telah mencapai tingkat kedewasaan, seorang individu akan tetap melakukan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk pematangan diri yang telah di tanamkan sebelumnya. Diketahui bahwa kematangan diri yaitu kemampuan untuk menolong diri sendiri, orang lain dan terutama menolong kelestarian lingkungan alam dan ekosistemnya agar tetap berkelanjutan. Hubungan antara manusia dan pendidikan yakni karena manusia pendidikan ada, dan karena pendidikan, manusia semakin percaya diri sebagai manusiawi.¹²

¹⁰ Heri noer'aly, *Ilmu pendidikan Islam Jilid I*, h. 4

¹¹ Heri noer'aly, *Ilmu pendidikan Islam Jilid I*, h. 5

¹² A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, cet.4, 2012), h. 49

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, alam sekitar dan masyarakatnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Pendidikan Islam ialah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah seseorang dapat membentuk hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak seseorang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, agar terbentuk suatu pribadi yang lebih sempurna, baik itu yang berkaitan dengan perbuatan, akal maupun perasaan.

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam yang diungkapkan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pendidikan Islam adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya berdasarkan pada syariat Islam.

Pada seminar pendidikan Islam seluruh Indonesia tahun 1960 dikemukakan Pengertian Pendidikan Islam yaitu bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari pengertian ini dapat diartikan bahwa di dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui suatu proses yang setingkat demi setingkat akan menuju pada tujuan

yang telah ditetapkan, yaitu menanamkan akhlak dan takwa serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur dengan ajaran Islam.¹³

Pendidikan Islam menurut konsep Islam antara lain berarti mengembangkan, melatih, memfungsionalkan serta mengoptimalkan fungsi-fungsi macam-macam alat manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah, secara integral sebagai manifestasi dari rasa syukur kepada Allah SWT.

2. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Mengacu kepada sumber ajaran Islam, baik al-Qur'an, al-Hadis, sejarah, pendapat para sahabat, masalahat murshalah dan uruf, dapat di jumpai beberapa prinsip pendidikan sebagai berikut:¹⁴

a. Prinsip Wajib Belajar dan Mengajar

Prinsip wajib belajar adalah prinsip yang menekankan agar setiap orang dalam Islam merasa bahwa meningkatkan kemampuan diri dalam bidang pengembangan wawasan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, intelektual, spiritual, dan sosial merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan prinsip ini, pendidikan Islam tidak menghendaki adanya orang yang bodoh, karena orang yang bodoh bukan saja menyusahkan dirinya, melainkan menyusahkan orang lain.

b. Prinsip Pendidikan Untuk Semua (education for all)

¹³ Rahman ritonga, Akidah merakit hubungan manusia dengan khaliknya melalui pendidikan akidah anak usia dini (Amelia, Surabaya), h 35-37

¹⁴ Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012) h.102

Prinsip pendidikan untuk semua adalah prinsip yang menekankan agar dalam pendidikan tidak terdapat ketidakadilan perlakuan, atau diskriminasi. Pendidikan harus di berikan kepada semua orang dengan tidak membedakan karena latar belakang suku, agama, kebangsaan, status sosial, jenis kelamin, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Dengan alasan, jika ada orang yang tidak mengenyam pendidikan (bodoh), maka kebodohan itu tidak hanya merugikan dirinya, melainkan juga merugikan atau akan menjadi beban orang lain. Itulah sebabnya, semua orang harus dididik, sehingga masing-masing dapat melaksanakan peran dan tanggungjawabnya, dapat mengatasi masalah sendiri dan tidak jadi beban bagi orang lain. Prinsip ini harus diterapkan dalam merumuskan kebijakan dan mempraktikkan pendidikan Islam.

c. Prinsip Pendidikan Sepanjang Hayat (*Long Life education*)

Prinsip pendidikan sepanjang hayat adalah prinsip yang menekankan, agar setiap orang dapat terus belajar dan meningkatkan dirinya sepanjang hayat. mereka harus belajar walaupun sudah menyanggah gelar keserjanaan. Hal tersebut dilakukan, karena beberapa alasan. Pertama, setiap ilmu yang dipelajari suatu saat akan hilang atau lupa dari ingatan, karena disebabkan tidak pernah di pelajari lagi. Kedua, bahwa ilmu pengetahuan setiap saat mengalami perkembangan, pembaruan, bahkan pergantian, mengingat data yang digunakan ilmu pengetahuan tersebut sudah berubah. Oleh sebab itu,

jika ia tidak terus menerus belajar, maka akan tertinggal dari perkembangan, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya tidak dapat digunakan lagi, karena sudah tidak relevan.¹⁵

d. Prinsip Pendidikan Berwawasan Global Dan Terbuka

Prinsip pendidikan berwawasan global, maksudnya adalah bahwa ilmu pengetahuan yang di pelajari bukan hanya yang terdapat di dalam negeri sendiri, melainkan juga ilmu yang ada di negeri prang lain, namun sangat di perlukan untuk negeri sendiri. Selain itu, pendidikan berwawasan global, menekankan bahwa pendidikan yang dilakukan di tujukan untuk kepentingan seluruh umat manusia di dunia, dan di juga menggunakan standar yang berlaku di seluruh dunia.

e. Prinsip Pendidikan Integralistik Dan Seimbang

Prinsip pendidikan integralistik adalah prinsip yang memadukan antara pendidiakn ilmu agama dan pendidiakn umum, karena sebagaimana telah di uraikan di atas, bahwa ilmu agama dan umum baik secara ontologis (sumbernya) epistimolgi (metodenya), maupun aksiologis (manfaatnya) sama-sama berasal dari Allah subhanahuwata'ala.¹⁶

f. Prinsip Pendidikan Yang Sesuai Dengan Bakat Manusia Prinsip Pendidikan Yang Menyenangkan Dan Menggembirakan

oPrinsip pendidiakn yang sesuai dengan bakatmanusia adalah prinsip yang berkaitan dengan merencanakna program atau

¹⁵ Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, h.103

¹⁶ Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, h.104

memberikan pengajaran yang sesuai dengan bakat, minat, hobi dan kecenderungan manusia sesuai dengan tingkat perkembangan usianya.

g. Prinsip Pendidikan Yang Berbasis Padariset Dan Rencana

Prinsip pendidikan yang menyenangkan ialah prinsip pendidikan yang berkaitan dengan pemberian pelayanan yang manusiawi, yaitu pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan manusia, selalu memberikan jalan keluar dan pemecahan masalah, memuaskan, mencerahkan, menggembarakan, dan menggairahkan. Dengan prinsip ini, setiap anak akan merasa senang untuk belajar, timbul gairah dan minat yang tinggi, mau melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan rasa senang, betah tinggal di dalam kelas selama berjam-jam, serta mencintai dan menyayangi gurunya.

h. Prinsip Pendidikan Yang Berbasis Pada Riset Dan Rencana

Prinsip pendidikan yang berbasis pada riset maksudnya adalah pendidikan yang dilaksanakan dan dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang mendalam, dan bukan berdasarkan dugaan / asal-asalan. Adapun prinsip pendidikan yang direncanakan adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang matang yang di topang oleh hasil kajian dan penelitian yang mendalam

i. Prinsip Pendidikan Yang Unggul Dan Profesional ¹⁷

Prinsip pendidikan yang unggul adalah prinsip pendidikan yang menjunjung tinggi dan mengutamakan mutu lulusan yang unggul dan

¹⁷ Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, h.106

di topang oleh berbagai komponen pendidikan lainnya yang unggul pula. Adapun prinsip pendidikan yang profesional adalah prinsip yang memberikan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola pendidikan kepada orang yang ahli dalam bidangnya. Prinsip pendidikan yang unggul dan profesional adalah prinsip yang melihat bahwa tugas mendidik adalah amanah yang tidak bisa di serahkan pada sembarang orang.

j. Prinsip Pendidikan Yang Rasional Dan Objektif

Prinsip pendidikan yang rasional adalah prinsip yang menekankan, agar segala kebijakan yang di tempuh dalam bidang pendidikan dapat di jelaskan alasan dan argumentsinya, sehingga kebijakan tersebut dapat di terima dengan penuh kesadaran dan pengertian, dan bukan karena paksaan. Adapun prinsip pendidikan yang objektif adalah prinsip yang menekankan, bahwa segala kebijakan atau praktik yang dilakukan dalam bidang pendidikan didasarkan pada fakta dan alasan yang sesungguhnya, bukan karena kepentingan dan maksud-maksud seseorang atau kelompok tertentu dengan prinsip ini, maka pendidikan akan terhindar dari pemaksaan dan penyalahgunaan oleh berbagai internal dan eksternal yang tidak di harapkan.

k. Prinsip Pendidikan Yang Berbasis Masyarakat

prinsip pendidikan yang berbasis masyarakat adalah prinsip yang menekan atau mengidealkan adanya partisipasi dan inisiatif yang penuh dan kuat dari masyarakat. Pendidikan sebagai sebuah sistem

maupun proses yaitu kegiatan yang membutuhkan bantuan semua disiplin ilmu, keahlian, dan berbagai hal lainnya: sarana prasarana, infrastruktur, peralatan dan media pengajaran, sumber daya manusia, keamanan dan kenyamanan lingkungan, pembiayaan, pengguna lulusan, dan sebagainya. Semua kebutuhan pendidikan tersebut baru terwujud apabila mendapatkandung dari semua pihak.

1. Prinsip Pendidikan Sejak Usia Dini

Prinsip pendidikan sejak usia dini adalah prinsip yang menekankan agar setiap orang tidak terlambat memberikan pendidikan pada anaknya, dan juga berarti prinsip yang menekankan, bahwa usia dini merupakan usia yang paling baik untuk dimulainya pendidikan. Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan sejak usia dini ini mulai disadari, setelah terdapat sejumlah fakta yang menunjukkan, bahwa perilaku seseorang di masa dewasa sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka terima di masa kanak-kanak.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan yang islami adalah sebagai penyiapan kader-kader khilafah dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah. Dengan demikian pendidikan islam semestinya adalah pendidikan yang paling ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multi dimensional. Tidak hanya berorientasi untuk membuat dunia menjadi sejahtera dan gagap

gembira, tetapi juga mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik di akhirat.¹⁸

Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan.

Pendidikan Islam harus mampu mengkomodasi tiga fungsi utama dari agama. Pertama, fungsi spritual yang berkaitan dengan aqidah dan Iman, Fungsi psikologi yaitu berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai ahlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna. Ketiga, fungsi sosial yaitu berkaitan dengan aturan aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, dimana masing-masing mempunyai hak untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.

Pembentukan ahlak mulia merupakan tujuan utama yang harus disuritauladankan oleh guru pada anak didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan ahlaq dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan ahlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan buruk dan baik, menghindari perbuatan tercela, dan meningkatkan tuhan disetiap melakukan pekerjaan.¹⁹

¹⁸ Marno dkk, *Strategi Metode dan teknik Mengajar*, 2014. Ar-ruzz media ,yogyakarta., h.50-51

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlaq*, (yogyakarta,Pustaka P elajar Offset, 2006) h.1-3

a. *Abdullah Fatah Jalal*

Tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan tujuan ini akan menghasilkan tujuan yang khusus, beliau mengatakan bahwa tujuan itu adalah semua manusia harus menghambakan diri kepada Allah, yang di maksud dengan menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah.

b. *Muhammad Quthb*

Tujuan pendidikan lebih penting dari pada pendidikannya. Sarana pendidikan pasti berubah dari masa ke masa, dari generasi ke generasi bahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Akan tetapi tujuan pendidikan tidak berubah, yang dimaksud adalah tujuan yang umum, sedangkan tujuan yang khusus masih dapat berubah. Menurut Quthb tujuan umum pendidikan adalah manusia yang Taqwa, itulah manusia yang baik menurutnya.

c. *Al-Aynayni*

Beliau membagi tujuan pendidikan Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ialah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Selanjutnya ia mengatakan bahwa tujuan ini sifatnya tetap, berlaku di segala tempat, waktu, dan keadaan. Tujuan khusus pendidikan Islam di tetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan Geografi, ekonomi, dan lain-lain yang ada di tempat itu. tujuan

khusus ini dapat di rumuskan berdasarkan ijtihad para ahli di tempat itu.²⁰

4. Penanaman Nilai-nilai Agama

a. Pengertian Nilai-nilai Agama

Nilai merupakan esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi itu sendiri belum berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi bukan berarti adanya esensi itu karena adanya manusia yang membutuhkannya. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia itu sendiri.²¹

Agama adalah peraturan tuhan yang membimbing orang yang berakal, dengan jalan memilihnya untuk mendapat keselamatan dunia dan akhirat didalamnya mencakup unsur-unsur keimanan dan amal perbuatan. Agama juga diartikan sebagai segenap kepercayaan (kepada tuhan) serta dengan ajaran kebangkitan dan kewajiban-kewajiban yang dengan kepercayaan itu.

Nilai-nilai agama adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan didunia dan akhirat yang diterapkan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses penanaman nilai-nilai agama pada anak dikeluarga beda agama tidak semua berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan. Besar kemungkinan terjadinya

²⁰ Sudirman. *Tujuan Pendidikan Islam*. (Sumber: <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 13 januari 2017 pada pukul 13.00 wib)

²¹Sutarjo Adisusilo, pembelajaran nilai karekter , (Raja Grafindo Persada,Jakarta, 2014) h.127-129

kompetisi antara ayah dan ibu untuk mempengaruhi anak dalam masalah keyakinan akan memunculkan suatu konflik dalam keluarga beda agama tersebut.

Setiap manusia adalah individu yang unik, artinya setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda beda satu dengan yang lainnya. Perbedaan pendirian dan perasaan adalah suatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik, sebab dalam menjalani hubungan seseorang tidak selalu berjalan dengan kelompoknya. Konflik memang tiasa ada dalam kehidupan masyarakat sehingga konflik dapat dihilangkan tetapi hanya dapat diminimalkan. Yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai agama dalam hal ini adalah mengenalkan dan mengajarkan isi ajaran agama kepada anak tentang ketaatan kepada orang tua agar anak mengetahui dan memahami pentingnya taat kepada orang tua serta terbiasa untuk melaksanakan ajaran tersebut.

b. Penanaman Nilai-nilai Agama

Penanaman nilai merupakan suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghadiri suatu tindakan, atau mengenali suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Agar nilai-nilai karakter mulia tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, baik dalam maupun di luar sekolah, perlu dijabarkan dalam sikap dan perilaku nyata yang bisa

dilakukan mereka sekaligus menjadi indikator setiap nilai dari semua nilai karakter mulia tersebut.²²

Pembentukan perilaku pada dasarnya merupakan wujud hasil dari karakter seseorang. Perilaku merupakan kegiatan yang muncul pada diri seseorang, yang kemunculan perilaku tersebut sangat dipengaruhi oleh karakter yang ada dalam diri seseorang.²³

Program pembelajaran PAUD juga memiliki karakteristik berdasarkan karakteristik dari anak usia dini itu sendiri yaitu program dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan kebutuhan akan kesehatan perkembangan stimulasi sosial bagi kepentingan anak. Program dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan layanan pendidikan serta dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual, minat, kemampuan masing-masing anak, sosial budaya serta kebutuhan dan kondisi lingkungan masyarakat.²⁴

5. Pendidikan Anak Usia Din

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. oleh karena itu Pendidikan

²²Jamie C.Miller,Mengasah Kecerdasan Moral Anak, (Mizan Pustaka,Bandung,2003)h.203

²³ Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak/ Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Group, 2016), h.28

²⁴Suyadi Dkk, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.31

Anak Usia Dini memberikan kesempatan pada diri anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.²⁵

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara termonologi disebut anak pra sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai *goldenage*, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap meresponstimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kongnitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian.²⁶

PAUD adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai usiah enam tahun. UU sistem pendidikan Nasional dinyatakan PAUD adalah upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.²⁷

Direktorat PAUD depdiknas menyatakan PAUD adalah suatu proses pemninaan tumbuh kembang anak usia lahir hinggann enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non pisik, dengan memberikan

²⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.22

²⁶ Isjoni, *model pembelajaran anak usia Dini*, (bandung: Alfabeta 2011), h.19

²⁷ Ibid, h.19-20

rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir, emosional, dan sosial, yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Nurlaila N.Q mei tinje dan Yul Iskandar (2004) menyatakan bahwa PAUD adalah sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi *multiple intelegensi* anak.²⁸

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan maupun perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.²⁹

Beberapa pendapat di atas, dapat penulis ketahui yaitu PAUD merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga mencapai usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan dari berbagai aspek perkembangan sang anak meliputi aspek fisik dan non fisik. Pada hakekatnya pendidikan anak usia dini pada satuan pendidikan TPA ataupun kelompok bermain adalah dalam proses perkembangan.

Standar proses pendidikan ditetapkan sebagai kebijakan yang sangat penting dan tepat untuk kegiatan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Setiap guru serta pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung melalui standar

²⁸ Ibid, h.20

²⁹ Meiti H.idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta Timur, Luxima.2015).h.17

proses pendidikan yang ada. Pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat diawali dengan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Banyaknya komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, membuat proses peningkatan kualitas terhambat karena perbaikan komponen tidak dapat dilakukan secara serempak. Selain hal tersebut dalam perbaikan komponen juga sulit dilakukan karena komponen-komponen yang letaknya berpecah dan sulitnya menentukan kadar keterpengaruhannya setiap komponen yang dapat mempengaruhi proses pendidikan.³⁰

6. Metode pendidikan

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Hal itu dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut di SD.³¹

Pendidikan agama dan akhlak bagi anak di dalam keluarga pada umur taman kanak-kanak dan sekolah dasar masih diperlukan, kendatipun di sekolah telah diberikan oleh guru agama dan guru kelas serta situasi sekolah yang menunjang, sikap orang tua terhadap pelaksanaan agama juga turut mempengaruhi sikap anak didik yang telah dibina oleh guru dan sekolah pada umumnya.

³⁰ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana, Jakarta 2009) h. 13

³¹ Isjoni, *model pembelajaran anak usia Dini*, (bandung: Alfabeta 2009), cet ke-1 h.73

Ahlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui suatu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya ahlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya ahlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari sistem nilai yang terhadap al-qur'an atau sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu illahi maupun yang disusun manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.³²

Pendidikan agama yang diperoleh anak dari guru di sekolah merupakan bimbingan, latihan dan pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perkembangan jiwanya, akan menjadi bekal yang amat penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Pendidikan agama dan pendidikan akhlak pada umur sekolah ini perlu dikaitkan, karena akhlak adalah refleksi dari keimanan dalam kehidupan nyata. Jika bekal keimanan dan pengetahuan agama yang sesuai dengan perkembangan jiwanya cukup mantap, maka agama akan sangat menolongnya dalam bergaul, bermain, berperangai, bersikap, terutama dalam belajar dan bekerja.

Di dalam Alqur'an terdapat banyak ayat-ayat yang menunjukkan kepentingan penggunaan teladan dalam pendidikan. Antara lain terlihat pada ayat-ayat yang mengutamakan pribadi-pribadi teladan seperti di bawah ini:

³² Musthafa abul muathi, Resep mendidik anak rajin sholat, (Aqwam solo 2008) h.27-28

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*(Al-Ahzab/33:21)

7. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pertumbuhan otak pada anak usia dini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, terutama perkembangan psikologinya. Pascakelahiran, kegiatan otak dipengaruhi dan tergantung pada kegiatan *neuron* dan cabang-cabangnya dalam bentuk bertriliun-triliun sumbangan antar *neuron*.³³

Pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya, yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah. “Saat ini, beberapa taman kanak-kanak sudah meminta anak murid yang mau mendaftar di sana sudah bisa membaca dan berhitung. Di masa TK pun sudah mulai diajarkan kemampuan bersosialisasi dan *problem solving*. Karena kemampuan-kemampuan itu sudah bisa dibentuk sejak usia dini. Di usia inilah anak-anak harus membentuk kesiapan dirinya menghadapi masa sekolah dan masa depan. Investasi terbaik yang bisa Anda

³³Anwar,H Ahmad Arsyad, *Pendidikan Anak Usia Dini* (panduan praktis bagi ibu dan calon ibu), (Bandung Alfabeta,2009) h.7

berikan untuk anak-anak adalah *persiapan pendidikan mereka di usia dini*.³⁴

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ferihah Azizah (2015) yang berjudul : Metode Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal'Aisyiyah bawang Kecamatan Bawang Banjarnegara, memberikan hasil yaitu : Metode memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Nilai Agama dan Moral merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar pada pendidikan anak usia dini. Penelitian di laksanakan di BA'Aisyiyah karena siswanya memiliki kemampuan dalam bidang ke agamaan memiliki kebiasaan, adab dan sopan santun yang baik. Penelitian tentang Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal'Aisyiyah bawang Kecamatan Bawang Banjar negara, fokus penelitiannya adalah ” Bagaimana Penerapan Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal'Aisyiyah bawang Kecamatan Bawang Banjar negara Tahun Pembelajaran 2015.

³⁴ Muhammad Najib dkk, Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini (Gava Media Yogyakarta, 2016) h.97-100

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data: (1) Metode Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan metode pembelajaran Nilai Agama dan Moral anak usia dini. (2) Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran, (3) Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan siswa, guru, rencana kegiatan mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). dan evaluasi pembelajaran Nilai Agama dan Moral anak usia dini. analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan melalui 3 alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Nilai Agama dan Moral anak usia dini di Bustanul Athfal' Aisyiyah Bawang Kecamatan Bawang Banjarnegar. Sudah berjalan dengan baik. Metode yang digunakan antara lain: metode bercerita, bermain, menyanyi, Tanya jawab, keteladanan, pembiasaan, demonstrasi, penugasan, dan karya wisata. Metode tersebut digunakan secara bergantian dan bervariasi dan dilaksanakan semenarik mungkin

sehingga anak tidak bosan dan menggunakan prinsip bermain sambil belajar.³⁵

2. Ferdina Kastaari (2016) yang berjudul: Penerapan Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada PRA-Sekolah Di Paud Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bercerita di Paud Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu dan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai keagamaan tentang ketaatan kepada orang tua di Paud Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

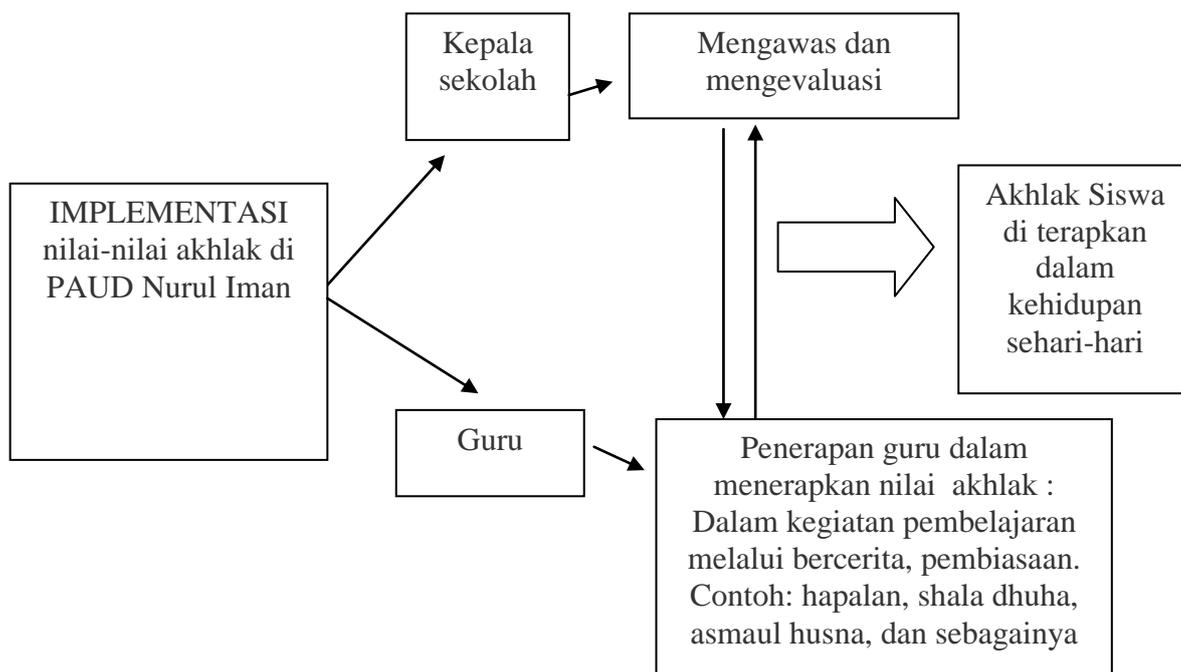
Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data di kumpulkan melalui observasi yaitu dengan lembar observasi, penerapan bercerita, wawancara yang digunakan adalah antara penelitian dengan kepala sekolah, guru, siswa dan dokumentasi berupa dokumen sekolah, dan foto-foto kegiatan selama penelitian.

Dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam proses penerapan metode bercerita yang di terapkan di PAUD Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu dapat dikatakan baik dan dapat di terima oleh siswa, karena dapat membuat siswa menjadi aktif berimajinasi, membuka cakrawala, berfantasi dan membuat siswa lebih banyak bertanya, penanaman nilai-nilai keagamaan tentang ketaatan kepada orang tua di PAUD Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu dapat dikatakan kreatif, karena guru menggunakan metode bercerita saat

³⁵ Ferihah Azizah, Metode Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di PAUD (Studi Di PAUD Bustanul Athfal'Aisyiyah 01 bawang Kecamatan Bawang Banjarnegara) Artikel diakses pada tanggal 23 April 2017

penyampaian materi gurumemadukannya dengan metode praktek langsung,ini menjadikan siswa dapat langsung mempraktekan hal yang diajarkan guru,agar membiasakannya juga di rumah.³⁶

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1.
Kerangka berpikir

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak di PAUD Nurul Iman dilaksanakan dengan kerja sama guru dan Kepala Sekolah, selanjutnya diterapkan dalam proses pembelajaran dengan memberikan pembiasaan, bercerita dan sebagainya, serta dalam prakteknya menerapkan seperti shalat dhuha, hapalan surat pendek, hapalan do'a sehari-hari dan sebagainya.

³⁶ Ferdina Kastasari, Penerapan metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak PRA-Sekolah di PAUD (Studi Di PAUD Nurul Iman Kota Bengkulu) Artikel di akses tanggal 10 januari 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian, yang didapat dalam bentuk data tertulis, data ucapan lisan, ataupun tindakan yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengungkapkan fenomena-fenomena yang tidak dapat di kualifikasikan yaitu bersifat deskriptif seperti proses langkah kerja, pengertian-pengertian suatu konsep, karakteristik, gambar-gambar, tata cara perilaku budaya dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang hasil temuan tidak berasal dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif mencakup subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, yang menggambarkan keadaan dilapangan.³⁷

Penelitian kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang: Implementasi pembelajaran agama Islam pada anak usia 4-6 tahun di PAUD Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

³⁷ Nusa Putra Dkk, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 66-67

B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Paud Nurul Iman Bengkulu, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sarana atau tempat masyarakat mengantarkan anak untuk menimba ilmu di sekolah tersebut anak bagi mereka yang beragama Islam maupun yang beragama lainnya, disamping keterbatasan peneliti, waktu yang tersedia dan dana yang digunakan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mengambil di Paud Nurul Iman, yaitu informan sengaja dipilih karena ada maksud dan tujuan yang dianggap mewakili keseluruhan berdasarkan pertimbangan kompetensi dan kemampuan informan untuk memberikan data penelitian berdasarkan fungsi, tugas atau jabatannya serta apa yang dialaminya. Adapun informan yang dipilih adalah :

1. Kelompok informan yang berkenaan dengan kepemimpinan di Paud Nurul Iman. Yaitu Kepala Sekolah.
2. Kelompok informan yang terdiri dari Guru yang telah mengajar di Paud Nurul Iman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh pancaindra, secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu oleh media visual/audiovisual, misalnya radio dan teleskop dan handycam dll.³⁸

Dalam penelitian observasi, peneliti akan datang langsung ke PAUD Nurul Iman Kelurahan pagar Dewa Kota Bengkulu untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda secara langsung mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode pendidikan di PAUD Nurul Iman Kelurahan pagar Dewa Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.

Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara langsung secara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan kepada para informan yang dilakukan secara bebas dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti atau dengan kata lain bahwa dalam

³⁸Johni Dimiyati, Metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya(Kencana prenada media group,Jakarta,2013)h.88-97

melakukan wawancara, peneliti tidak terpaku pada urutan daftar pertanyaan sebagaimana yang telah disusun oleh peneliti, disamping itu informan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui implementasi kepemimpinan di sekolah alam mahirah dan menciptakan ahlaqul karimah dalam pembelajaran Agama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi permasalahan yang dibahas mengenai catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah mengambil sejumlah data yang sudah ada di Paud Nurul Iman, sarana dan prasarana, denah sekolah, struktur sekolah serta hal-hal yang berkaitan dengan efektifitas penerapan metode pembelajaran agama di paud Nurul Iman Kelurahan pagar Dewa kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya dimana dianggap perlu dan menjadi pedoman peneliti. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan kehilangan data, karena itu pengumpulan data dilakukan terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak adanya lagi data-data data baru yang

baru dalam penulisan skripsi ini. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam tahap kajian ini.

Dalam hal ini setiap metode ada yang memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan tiga metode yaitu wawancara yang mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliable.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Setelah dilakukan langkah dan pentahapan penelitian ini, maka berdasar informasi yang memberi petunjuk mengenai bahan hukum yang relevan dilakukan penelusuran terhadap bahan hukum tersebut, baik bahan hukum primer, sekunder. Kemudian dilakukan penginventarisasian terhadap bahan hukum yang berhasil dikumpulkan tersebut berdasarkan relevansinya dengan pokok masalah dengan penelitian ini. Langkah selanjutnya dilakukan penginventarisasian berdasarkan pokok bahasannya, untuk kemudian dilakukan penyusunan terhadap bahan hukum tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemilahan data dari saling pengumpulan data. Data disusun dalam bentuk tabel dan dan di tafsirkan untuk menyusun kesimpulan hasil penelitian. Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari awal hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah

dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan dengan cara interaktif yang dapat dijelaskan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari saat di perlukan kembali.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang

valid saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

G. Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas dalam penelitian sering dikaitkan dengan instrument atau alat ukur. suatu alat ukur dikatakan valid dan memiliki nilai validitas tinggi. Guna menjamin keabsahan data yang sesuai dengan kriteria keabsahan data, maka peneliti melakukan eksplorasi data atau informasi. Sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu dalam mendapatkan dan menggali informasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara penelitian melakukan perbandingan data yang diperoleh antara masing-masing informan, sehingga diperoleh data yang akurat.

³⁹ Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 97

BAB IV

DESKRIPSI PAUD NURUL IMAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Deskripsi Wilayah

PAUD Nurul Iman terletak 50 m dari jalan Hibrida Ujung, Gg tirta dewa 3, No.14, RT/RW 010/002, Kel.Selebar, Kota Bengkulu. PAUD berdiri pada tahun 2012 dengan luas tanah 360M² , dari luas tanah yang dimilikinya didalamnya telah di bangun ruang sekolah yang terdiri dari ruang belajar, ruang kepala sekolah, dan taman bermain untuk anak-anak. Proses mengajar dimulai dari hari senin sampai jum'at dan dimulai dari pukul 8 pagi.⁴⁰

PAUD Nurul Iman berada didaerah yang kehidupan ekonomi masyarakatnya berbeda di kelas menengah ke bawah dan didaerah tersebut PAUD ini adalah salah satu sekolah bagi anak usia dini yang sangat membutuhkan oleh masyarakat sekitar. Pada umumnya masyarakat dilingkungan PAUD Nurul Iman ini bekerja sebagai pegawai swasta, petani dan buruh yang memiliki sedikit waktu untuk mengawasi serta bermain-main dengan putra putri mereka.⁴¹

PAUD Nurul Iman dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Mita Herawati dan dibantu oleh guru dan memiliki siswa sebanyak 27 orang, terdiri dari siswa laki-laki dan sisi perempuan dari 4kelas tahun

⁴⁰ Sumber: dokumentasi PAUD Nurul iman kel.pagar dewa kota bengkulu T.A 2015/2016

⁴¹ Sumber: dokumentasi PAUD Nurul iman kel.pagar dewa kota bengkulu T.A 2015/2016

2015/2015. PAUD Nurul Iman memiliki visi dan Misi, adapun Visi dan Misi PAUD Nurul Iman ini yaitu:

VISI :

1. Terciptanya taman belajar dan bermain yang aman, nyaman dan disiplin
2. Terciptanya peserta didik yang cerdas, trampil dan berbudi luhur.

MISI:

1. Melaksanakan proses belajar dan bermain yang aman dengan menyiapkan sarana dan prasarana menunjang yang sesuai.
2. Mengembangkan potensi diri peserta didik melalui pendekatan keagamaan sesuai dengan tahapan perkembangan jiwa peserta didik.
3. Menyiapkan peserta didik dengan memberikan pelajaran budi pekerti sejak dini.

Selain memiliki visi dan misi, PAUD Nurul Iman juga memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

1. Memberikan lingkungan dan sarana bermain yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Memperluas jangkauan layanan pendidikan usia dini, terutama untuk daerah yang belum terjangkau layanan pendidikan usia dini bentuk lain.
3. Memperkuat kemampuan keluarga dalam merangsang perkembangan kemampuan anak.

4. Mengkondisikan anak agar mencapai kesiapan masuk sekolah.
- b. Tujuan khusus
 1. Bagi Anak
 - a) Kemampuan berbahasa.
 - b) Kemampuan motorik kasar dan halus.
 - c) Kemampuan bersosialisasi.
 - d) Kemampuan mengungkapkan gagasan melalui bermain.
 - e) Kemampuan mengenal lingkungan sekitar.
 - f) Kemampuan iman dan takwa.
 - g) Pengembangan moral agama dan budi pekerti melekat (menjiwai) keseluruhan proses.
 - c. Bagi Orang tua/ pengasuh
 - a) Pemahaman tentang pentingnya pendidikan usia dini.
 - b) Pemahaman tahap-tahap tumbuh kembang anak usia dini.
 - c) Kemampuan melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini.
 - d) Kemampuan melakukan berbagai perangsang yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
 - e) Kemampuan memilih dan memfasilitasi anak dengan alat permainan yang mendidik.
 - f) Kemampuan menfaat lingkungan sebagai sumber bermain belajar anak.⁴²

⁴² Sumber: dokumentasi PAUD Nurul iman kel.pagar dewa kota bengkulu T.A 2015/2016

Di PAUD Nurul Iman, proses belajar mengajar dilakukan dari hari senin hingga jum'at dan dimulai dari pukul 8 pagi.

2. Keadaan Pendidik

Keadaan Guru PAUD Nurul Iman adalah seluruhnya hanya 4 orang (nama, tugas mengajar kelompok, usia anak, jumlah jam) dapat dilihat dalam table berikut ni:

Tabel 4.1
Data Guru Paud Nurul Iman Pagar Dewa Kota Bengkulu⁴³

No	Nama	Tugas mengajar Kelompok	Usia Anak	Jumlah jam
1	Mita Herawati	Kepala Sekolah	5-6 tahun	18
2	Distra dewi	TK	5-6 tahun	18
3	Devi Nopiarti	TK	5-6 tahun	18
4	Herma mustika	KOBER	4-5 tahun	18
5	Tarsini	TPA	2-3 tahun	18

3. Keadaan siswa

Jumlah siswa di PAUD Nurul Iman dapat dilihat di table berikut :

Tabel 4.2
Data Siswa Paud Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu⁴⁴

No	Nama siswa	Jenis kelamin
1	Acmad Annafiyudistira	Laki-laki
2	Bilqis Nursyafitri Hendri	Perempuan
3	Ezel Anugrah putra	Laki-laki
4	Jiofani Novintan Putra	Laki-laki
5	Muhammad Abi Sali	Laki-laki
6	Nirva felliasari	Perempuan
7	Nevan randika faras	Laki-laki
8	M syaputra atmanaegara	Laki-laki
9	Nurnaiza sukri	Perempuan
10	Zeki alhadsy	Perempuan
11	Mesya ayumi putri	Perempuan

⁴³ Sumber: dokumentasi PAUD Nurul iman kel.pagar dewa kota bengkulu T.A 2015/2016

⁴⁴ Sumber: dokumentasi PAUD Nurul iman kel.pagar dewa kota bengkulu T.A 2015/2016

12	Alya zafirah novanom	Laki-laki
13	Nabilah nurajjah	Perempuan
14	Ilham hidayat firmansyah	Laki-laki
15	Ramadani ayu putri	Perempuan
16	Siti nurfajriah	Perempuan
17	Edo almijon nopratama	Laki-laki
18	Febriansyah pratama	Laki-laki
19	M rizki aditya anugrah	Laki-laki
20	Mike itmianisa	Perempuan

Tabel 4.3
Kelompok Belajar

No	Naama Siswa	Jenis kelamin	Tempat tanggal lahir
1	Azzam fahru efendi	Laki-laki	Bengkulu, 13-05-2011
2	Bagas Putra pratama	Laki-laki	Bengkulu, 05-07-2011
3	Silvi Camelia	Perempuan	Bengkulu, 02-06-2011
4	Ayu Safitri Wibowo	Perempuan	Bengkulu, 25-04-2011
5	Fakih	Laki-laki	Bengkulu, 27-07-2011
6	Nurul Aini	Perempuan	Bengkulu, 15-07-2011
7	Azril saputra	Laki-laki	Argamakmur, 11-05-2011
8	Rafa alkausar	Laki-laki	Bengkulu, 16-04-2011
9	Rafi safitri	perempuan	Bengkulu, 02-03-2011
10	Danang wahyudinata	Laki-laki	Bengkulu, 22-09-2011
11	Beni Aldiansyah	Laki-laki	Bengkulu, 17-03-2011
12	Zafra dinata	Laki-laki	Manna, 21-04-2011

4. Keadaan fasilitas PAUD Nurul iman

Fasilitas merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan. adapun fasilitas yang ada di PAUD Nurul Iman dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana Paud Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu⁴⁵

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Sarana		Permainan edukatif belum lengkap dan ada bagian yang rusak
	a. Ruang belajar	4	
	b. Ruang kepala sekolah	1	
2.	Prasarana		
	a. Prasarana belajar		
	1). Meja panjang anak	18	
	2). Papan Tulis	3	
	3) karpet	2	
	b. Permainan Outdoor		
	1). Ayunan	1	
	2). Kursi putar	1	
	3). Karpas	1	
	4). Papan titian	1	
	5). Jungksl Jungkit	1	
	6). Perosotan	1	
	7). Tangga Panjat	1	
	8). Jaring panjat	1	
	c. Permainan Indoor		
	1). Alat permainan edukatif seperti berbagai jenis puzzel, english lesrner, poster, bongkar pasang, boneka, pensil warna, karpet ABC dan bola		

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan menggunakan wawancara yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Paud nurul iman kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, hasil penelitian diperoleh dari guru dan kepala sekoilah, Hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut :

⁴⁵ Sumber: dokumentasi PAUD Nurul iman kel.pagar dewa kota bengkulu T.A 2015/2016

1. Implementasi Kegiatan pembelajaran nilai-nilai akhlak

Nilai-nilai akhlak di PAUD Nurul Iman ada 3 nilai akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. PAUD Nurul Iman sudah menerapkan ketiga nilai akhlak tersebut, dengan ketiga nilai akhlak tersebut diharapkan agar anak di dalam kehidupan kesehariannya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang ada. Ketiga nilai akhlak tersebut dapat diperoleh data dengan observasi dan wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi penelitian dapat diperoleh data tentang 3 nilai akhlak:

“Di PAUD Nurul Iman menerapkan 3 nilai akhlak yang ditanamkan didalam diri anak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan”.⁴⁶

Hasil tersebut diperkuat dengan data wawancara dengan guru kelas B1. Peneliti akan memaparkan hasil wawancara tentang penerapan 3 nilai akhlak.

“Di PAUD Nurul Iman sini menerapkan 3 nilai akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap lingkungan dan akhlak terhadap sesama manusia”.⁴⁷

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah mengenai penanaman nilai-nilai akhlak sebagai berikut:

“Di lembaga sini menerapkan 3 nilai akhlak untuk anak-anak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Dengan anak diajarkan ketiga nilai tersebut

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan guru Distr Dewi, pada tanggal 27 Juli 2017 pukul 10.15 Wib

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan guru Devi Nopiarti, tanggal 27 Juli 2017 Pukul 10.45 Wib

agar anak-anak di dalam kehidupan kesehariannya berperilakunya sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang ada”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di PAUD Nurul Iman menrapkan 3 nilai akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Nilai-nilai akhlak diperkenalkan sejak dini agar anak-anak didalam berperilaku di kehidupan seharinya sesuai dengna nilai-nilai yang ada. Adapun perilaku-perilaku yang ada didalam ketiga nilai akhlak sebagaimana yang diungkapkan saat wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

“Dari ketiga nilai akhlak tersebut satu persatu nilai akhlak ada perilakunya yang harus diajarkan kepada anak-anak. Akhlak terhadap Allah dari mengenalkan Allah, sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca iqro’, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek, hafalan asmaul husna dan infak dihari jumat. Akhlak terhadap sesama manusia yaitu saling menghormati, tolong menolong, menyapa atau meberi salam dan yang terakhir akhlak terhadap lingkungan yaitu menjaga lingkungan yang ada disekitar kita dengan membersihkan, merawat tanaman, memelihara hewan”.⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan pendapat salah satu guru berikut ini:

“Di PAUD Nurul Iman anak-anak diterapkan ketiga nilai akhlak yaitu anak-anak membaca iqro’, praktik sholat dhuha, sholat dhuhur, hafalan doa sehari-hari, hafalan hadist, hafalan asmaul husna, hafalan surat pendek, mengenalkan Allah melalui bercerita, membersihkan lingkungan”.⁵⁰

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Nurul Iman Mita Herawati, tanggal 27 Juli 2017 Pukul 10.00 Wib

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Nurul Iman Mita Herawati, tanggal 27 Juli 2017 Pukul 10.30 Wib

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan guru Distra Dewi, pada tanggal 28 Juli 2017 pukul 10.10 Wib

Dari hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dari ketiga nilai akhlak tersebut ada beberapa perilaku yang diajarkan kepada anak di PAUD Nurul Iman yaitu akhlak terhadap Allah dengan mengenalkan Allah melalui bercerita, praktik sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca iqro', hafalan doa sehari-hari, hafalan hadist, hafalan surat pendek, hafalan asmaul husna dan infak di hari jumat. Akhlak terhadap sesama manusia dengan saling tolong menolong, menghormati, memberi salam dan yang terakhir adalah akhlak terhadap lingkungan dengan membersihkan lingkungan yang ada disekitar sekolah, merawat tanaman, tidak boleh menyakiti hewan.

a. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak merupakan suatu cara untuk guru melakukan penanaman nilai akhlak di dalam diri anak. Dengan proses pelaksanaan guru akan mengetahui perkembangan anak di dalam penanaman akhlak bagaimana anak-anak berperilaku. Berikut peneliti akan menjabarkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak di PAUD Nurul Iman .

1. Akhlak Terhadap Allah

Nilai akhlak terhadap Allah adalah suatu nilai yang di dalamnya terkandung perilaku baik terhadap Allah. Guru di PAUD Nurul Iman dalam menanamkan nilai akhlak terhadap Allah dengan pembiasaan dan bercerita.

a) Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu metode yang digunakan guru di PAUD Nurul Iman untuk menanamkan nilai akhlak terhadap Allah, dengan pembiasaan diharapkan anak-anak lebih cepat menyerap sebagaimana disampaikan oleh guru berikut ini:

“Jika dengan metode pembiasaan anak-anak akan lebih cepat menyerap, karena anak-anak melakukannya setiap hari”. Nilai akhlak terhadap Allah yang ada di dalamnya untuk diperkenalkan kepada anak-anak yaitu berupa mengenalkan Allah bahwa Allah itu maha pencipta, maha besar, maha memberi, maha pengampun dan perilaku manusia terhadap nilai akhlak kepada Allah yaitu dengan beribadah kepada Allah. Berikut adalah nilai-nilai yang terdapat di nilai akhlak terhadap Allah dengan pembiasaan di PAUD Nurul Iman sholat dhuha, hafalan doa sehari-hari, hafalan asmaul husna, hafalan surat pendek, membaca iqro’ dan infak di hari jumat.⁵¹

Sama halnya seeperti yang dijelaskan oleh ibu Herma

Mustika :

“Nilai akhlak terhadap Allah yaitu sholat dhuha, hafalan doa sehari-hari, hafalan asmaul husna, hafalan surat pendek, membaca iqro’ dan infak di hari jumat”.⁵²

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah berikut ini:

“Pembiasaan yang ditanamkan pada nilai akhlak terhadap Allah kepada anak-anak yaitu berupa sholat dhuha, hafalan doa sehari-hari, hafalan asmaul husna, hafalan surat pendek, membaca iqro’ dan infak di hari jumat”.⁵³

⁵¹ Hasil Wawancara dengan guru Devi Nopiarti, tanggal 28 Juli 2017 Pukul 11.00 Wib

⁵² Hasil Wawancara dengan guru Herma Mustika, tanggal 28 Juli 2017 Pukul 11.15 Wib

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Nurul Iman Mita Herawati, tanggal 29 Juli 2017 Pukul 10.30 Wib

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa nilai akhla terhadap Allah dengan pembiasaan yang ada di PAUD Nurul Iman berupa sholat dhuha, hafalan doa sehari-hari, hafalan asmaul husna, hafalan surat pendek, membaca iqro' dan infak di hari jumat. Nilai akhlak terhadap Allah dengan pembiasaan di PAUD Nurul Iman dilaksanakan secara rutin.

b) Bercerita

Bercerita adalah metode yang digunakan guru PAUD Nurul Iman dalam penanaman akhlak terhadap Allah. Metode bercerita ini sangat disukai oleh anak-anak. Guru di PAUD Nurul Iman menanamkan nilai akhlak terhadap Allah dengan bercerita tentang asmaul husna, Allah maha penyelamat. Sebagaimana diungkapkan oleh guru berikut ini:

“Dalam menanamkan nilai akhlak terhadap Allah kami juga menggunakan bercerita mbak, karena anak-anak senang jika diceritakan”.⁵⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat dari wawancara kepala sekolah berikut ini :

“Selain pembiasaan kami juga menggunakan metode bercerita , di lembaga bercerita ini biasanya kami laksanakan setiap hari jumat”.⁵⁵

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan guru Tarsini, tanggal 29 Juli 2017 Pukul 11.00 Wib

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Nurul Iman Mita Herawati, tanggal 29 Juli 2017 Pukul 11.30 Wib

Dari hasil wawancara dapat diperkuat dengan hasil observasi, bahwa penanaman nilai akhlak terhadap Allah tidak hanya dengan pembiasaan namun juga dengan bercerita.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Nilai akhlak terhadap sesama manusia adalah suatu perilaku manusia dengan sesama manusia. Di dalam kehidupan manusia harus berperilaku baik kepada sesama manusia dengan terbiasa kita berbaur baik kepada sesama manusia kita juga akan mendapatkan teman yang banyak dan baik. Di PAUD Nurul Iman dalam menanamkan nilai akhlak yang di perkenalkan kepada anak-anak dengan cara pembiasaan.

Pembiasaan adalah cara atau metode yang baik untuk guru menanamkan nilai akhlak terhadap sesama manusia untuk diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Karena anak dalam perilaku masih menirukan orang yang lebih tua atau apa yang anak lihat. Dengan pembiasaan diharapkan anak-anak bisa berakhlak baik kepada sesama manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah berikut ini:

“Pembiasaan yang ditanamkan di akhlak terhadap sesama manusia adalah metode yang baik, kami mencontohkan kepada anak-anak dengan pembiasaan agar anak-anak didalam kehidupan kesehariannya dapat berperilaku baik dengan sesama manusia, dan hal itu akan terbiasa sampai anak-anak dewasa”.⁵⁶

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Nurul Iman Mita Herawati, tanggal 30 Juli 2017 Pukul 09.00 Wib

Ditambahkan pula oleh guru :

“Anak-anak datang mengucapkan salam dan bersalaman dengan gurunya yang ada di depan pintu gerbang maupun di dalam kelas”.⁵⁷

Nilai akhlak terhadap sesama manusia yang ada di dalamnya itu berupa saling tolong menolong, menghormati yang lebih tua, saling memaafkan, member salam, tidak durhaka kepada orang tua, salam jika masuk ruangan, berpamitan jika ingin pergi. Hal tersebut juga diajarkan di PAUD Nurul Iman . serta di kegiatan penanaman nilai akhlak terhadap sesama manusia dengan pembiasaan dan saat pembelajaran.

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah nilai dimana manusia harus menjaga dan melestarikan lingkungan baik tumbuhan maupun hewan. Dengan anak diperkenalkan akhlak terhadap lingkungan agar anak bisa menjaga tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar lingkungan. Guru di PAUD Nurul Iman mengenalkan akhlak terhadap lingkungan kepada anak-anak dengan cara pembiasaan.

Pembiasaan adalah cara guru untuk menanamkan nilai akhlak terhadap lingkungan kepada anak-anak, agar anak-anak berpartisipasi langsung atau melakukan secara langsung. Guru mengharapkan kepada anak-anak dengan cara ini anak-anak bisa

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan guru Devi Nopiarti, tanggal 30 Juli 2017 Pukul 11.00 Wib

dan terbiasa menjaga lingkungan sekitarnya dengan baik. Di PAUD Nurul Iman ada beberapa pembiasaan terhadap lingkungan yang diajarkan seperti menyirami tanaman, membersihkan ruangan kelas setelah pembelajaran, tidak boleh menyakiti binatang

Berdasarkan wawancara, diperoleh data bahwa penanaman nilai akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan kepada anak itu berupa berikut ini:

“Pembiasaan yang kami tanamkan kepada anak-anak dalam akhlak terhadap lingkungan itu berupa menyirami tanaman, merapikan dan membersihkan ruangan kelas setelah belajar dan tidak boleh menyakiti binatang”.⁵⁸

Di PAUD Nurul Iman dalam menanamkan nilai akhlak terhadap lingkungan ini dilakukan secara rutin. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas B1 berikut ini:

“Pembiasaan yang kami tanamkan kepada anak-anak dalam akhlak terhadap lingkungan dilaksanakan secara rutin, agar anak-anak terbiasa merawat lingkungan sekitarnya dengan baik”.⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak terhadap lingkungan yang ditanamkan di PAUD Nurul Iman berupa menyirami tanaman, merapikan dan membersihkan ruangan kelas setelah belajar dan tidak boleh menyakiti binatang dan dilaksanakan secara rutin.

Sebagaimana dijelaskan pula sebagai berikut :

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan guru Distris Dewi, pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 10.00 Wib

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan guru Herma Mustika, pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 10.30

“Setelah senam pagi anak-anak ada kegiatan awal yang pertama merawat tanaman dengan menyirami tanaman tersebut. Guru memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa kita harus menjaga dan melestrikan lingkungan kita, dengan merawat tanaman yaitu menyirami tanaman tersebut. Agar tanaman tersebut tidak mati, dan Allah akan sayang kepada umatnya yang menyayangi ciptaanNya. Pada kegiatan inti sudah selesai guru selalu memberikan arahan bahwa setelah selesai pembelajaran peralatan harus dikembalikan ditempat semula dan kelas harus bersih seperti semula. Setelah pembelajaran anak-anak selalu membersihkan kelasnya dengan menyapu. Dengan hal itu supaya anak-anak mempunyai kebiasaan untuk hidup bersih dan menyayangi lingkungannya. Jika kelas dalam keadaan bersih pasti kelas akan terasa nyaman. Guru juga memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, jadi kita harus hidup bersih dengan menjaga ruang kelas tetap bersih”.⁶⁰

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru berikut ini:

“Kami memberikan pemahaman tentang nilai akhlak selain praktik juga kami integrasikan di dalam pembelajaran , agar anak-anak bisa berkreaitif. Seperti anak-anak membedakan tempat ibadah, perbuatan baik buruk terhadap tanaman dan hewan”.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan penanaman nilai akhlak terhadap lingkungan yang dilakukan oleh anak-anak adalah menyirami tanaman di pagi hari dan mebersihkan ruang kelas setelah pembelajaran selesai. Nilai akhlak terhadap lingkungan yang ditanamkan di PAUD Nurul Iman berupa menyirami tanaman, merapikan dan membersihkan

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan guru Devi Nopiarti, tanggal 30 Juli 2017 Pukul 11.15 Wib

⁶¹ Hasil Wawancara dengan guru Tarsini, tanggal 31 Juli 2017 Pukul 10.10 Wib

ruangan kelas setelah belajar dan tidak boleh menyakiti binatang dan dilaksanakan secara rutin.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Pada poin penghambat dan pendukung pelaksanaan penanaman nilai akhlak, peneliti akan mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak di PAUD Nurul Iman . Dari hasil wawancara maupun observasi.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data tentang faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak di PAUD Nurul Iman sebagai berikut. Faktor pendukung yang diperoleh saat penelitian yaitu adanya mediamedia yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak, kualitas pendidik yang baik. Guru menyediakan kotak infak disetiap hari jumat, guru juga memberikan penilaian kepada anak-anak dihari itu juga seperti guru membimbing anak membaca iqro', hafalan doa sehari-hari, hafalan bacaan sholat, hafalan hadist, Asmaulhusna, hafalan surat-surat pendek, berdzikir, saat anak-anak wudhu, membimbing anak-anak saat sholat, memberikan pemahaman dan memberikan contoh untuk menjaga lingkungan. Seperti merawat tanaman, menyayangi binatang dan membersihkan lingkungan kelas setelah selesai belajar.

Dari hasil observasi, dapat diperoleh data bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak ini yaitu guru yang menyediakan kotak infak, guru memberikan penilaian kepada anak setiap hari, guru selalu membimbing anak dalam anak membaca iqro', hafalan doa sehari-hari, hafalan bacaan sholat, hafalan hadist, Asmaul husna, hafalan surat-surat pendek, berdzikir, saat anak-anak wudhu, membimbing anak-anak saat sholat, selain itu memberikan pemahaman dan memberikan contoh untuk menjaga lingkungan. Seperti merawat tanaman, menyayangi binatang dan membersihkan lingkungan kelas setelah selesai belajar.

Dari hasil observasi tersebut, dapat diperkuat dengan data wawancara yaitu sebagai berikut.

“Dukungan didapat dari lingkungan yaitu orang tua dan masyarakat. Dimana orang tua selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Seperti anak selalu membawa uang infak dihari jumat, di bulan ramadhan yang kegiatannya selalu padat. Dari pihak sekolah mengadakan kunjungan ke panti asuhan, pondok pesantren, zakat, baksos untuk masyarakat yang kurang mampu. Dari kegiatan tersebut orang tua sangat mendukung. Dari masyarakat juga mendukung seperti kunjungan ke pondok pesantren, panti asuhan dan mengadakan baksos di masyarakat untuk warga yang kurang mampu. Selain itu juga pendidik yang berkualitas, dimana pendidik ini harus mempunyai pendidikan agama yang bagus dan pemahaman agama yang bagus juga. Dengan hal ini agar anak-anak menjadi anak yang berakhlak mulia, paham dengan agama dan menumbuhkan keyakinan yang ada didalam diri anak. Selanjutnya yaitu media. Media yang mendukung disini seperti buku-buku ceria tentang Nabi, Malaikat, Asmaul husna, tempelan dinding kelas yang bernuansa religius. Dan yang

terakhir adalah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti mushola dan tempat untuk wudh”⁶²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diperoleh data bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak yaitu orang tua dan masyarakat yang selalau mendukung adanya kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Seperti anak selalu membawa uang infak dihari jumat, di bulan ramadha yang kegiatannya selalu padat. Dari pihak sekolah mengadakan kunjungan ke panti asuhan, pondok pesantren, zakat, baksos untuk masyarakat yang kurang mampu. Selanjutnya media yang mendukung untuk pembelajaran religiousitas, ruang kelas yang dihias dan penuh tempelan yang bernuansakan religius, selain itu juga sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya mushola dan tempat wudhu.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diperoleh data bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Nurul Iman adalah orang tua, masyarakat yang selalu mendukung kegiatan yang direncanakan oleh pihak sekolah, media yang lengkap untuk pembelajaran religiousitas, pendidik yang berkualitas dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran religiousitas seperti mushola dan tempat wudhu.

⁶² Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Nurul Iman Mita Herawati, tanggal 31 Juli 2017 Pukul 09.30 Wib

b. Faktor Penghambat

Dari data observasi, diperoleh data bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan religiousitas ini adalah ada beberapa anak yang datangnya terlambat, mengerjakan LKS lama menjadikan anak ini tidak membaca iqro'. Selain itu hambatan yang lainnya juga tentang masalah membaca iqro', bahwa dalam membaca iqro' ini tidak dilaksanakan setiap hari.

Dari hasil observasi tersebut dapat diperkuat dengan data wawancara yaitu sebagai berikut :

“Yang pertama adalah waktu jika anak-anak datang terlambat anak tersebut tidak bisa membaca iqro', kami memberikan waktu dijam istirahat untuk membaca iqro' namun anak tersebut lama jika dikegiatan inti, jadi anak itu tidak bisa membaca iqro'. Membaca iqro' hanya 3 kali dalam seminggu, karena banyak kegiatan. 2 hari dalam seminggu digunakan untuk belajar membaca, agar anak-anak bisa membaca. Yang kedua ada orang tua yang terlalu sibuk, jadi tidak ada waktu untuk anak-anaknya yang terjadi anak-anaknya selalu tertinggal dari temantemanya. Seperti belum bisa iqro', belum hafal bacaan sholat, hadist-hadistdoa sehari-hari. Karena orang tua belum ada kesadaran untuk mengulang pembelajaran yang telah diberikan di sekolah. Pembiasaan-pembiasaan yang di berikan dari sekolah tidak diulang di rumah, jadi pembiasaan yang diberikan dari sekolah untuk anak akan sia-sia”⁶³

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat diperoleh data tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak yaitu anak yang sering datang terlambat, banyaknya kegiatan menjadikan membaca iqro' hanya 3 kali dalam seminggu, kurangnya kesadaran orang tua dalam mengulang pembelajaran yang diberikan di

⁶³ Hasil Wawancara dengan guru Distris Dewi, pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 10.30 Wib

sekolah terutama dalam pembiasaan. Karena saat membaca iqro' masih ada anak yang belum bisa, hafan surat pendek, bacaan sholat dan gerakan sholat. Disini orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak, kurang bisa membagi waktu untuk anak, orang tua hanya sibuk bekerja. Seharusnya apa yang dibiasakan disekolah diulang dirumah agar anak-anak mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Paud Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

Nilai yang diterapkan PAUD Nurul Iman dalam pembelajaran ada 3 nilai akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap Allah dapat dilihat dalam indikator dan aspek nilai agama dan moral yaitu mengucapkan doa-doa dan melakukan ibadah, disini anak-anak melaksanakan ibadah sholat dhuha, membaca iqro', hafalan doa, hafalan surat pendek, hafan hadist, hafalan Asmaul Husna. Akhlak terhadap sesama manusia dapat dilihat dalam indikator dan aspek nilai agama dan moral yaitu "berperilaku sesuai dengan ajaran agama yaitu tidak boleh berkelahi, mendoakan orang sakit, saling tolong menolong" dalam hal ini anak-anak diberi pemahaman bahwa sesama manusia tidak boleh saling benci, harus tolong menolong, menghormati, mendoakan yang lagi sakit, menjenguk yang lagi sakit. Akhlak terhadap lingkungan dapat dilihat dalam indikator dan aspek nilai

agama dan moral yaitu “menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan” disini anak-anak diberi pemahaman bahwa harus menyayangi ciptaan Allah seperti hewan dan tumbuhan, anak-anak juga diajarkan tentang merawat lingkungan merawat hewan.

Analisa di atas sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Yunahar Ilyas yang menjelaskan bahwa pembentukan ahlak merupakan tujuan utama yang harus disurituladankan oleh guru pada anak didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan ahlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan ahlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan buruk dan baik, menghindari perbuatan tercela, dan meningkatkan tuhan disetiap melakukan pekerjaan.⁶⁴

Hasil di atas sesuai dengan pernyataan bahwa secara garis besar nilai akhlak dapat dikelompokkan menjadi 3 yakni sebagai berikut:⁶⁵ (1) Akhlak terhadap Allah dengan mengenal Allah dan berperilaku kepada Allah yaitu dengan melaksanakan sholat, hafalan doa-doa, membaca Al-Quran, (2) akhlak terhadap sesama manusia dimana akhlak tersebut kita harus berbuat baik kepada diri sendiri, orang tua, orang yang lebih tua, teman sebaya dan orang yang lebih muda (3) akhlak terhadap lingkungan

⁶⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlaq*, (yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2006) h.2

⁶⁵ Nurul Zuriyah. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015) h. 33

dimana akhlak ini manusia harus menjaga kelestarian lingkungan baik tumbuhan maupun hewan.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Paud Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak anak terdapat peran kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. Faktor pendukung dalam pembelajaran religiusitas anak yaitu adanya dukungan dari orang tua, pendidik yang baik, masyarakat, media pembelajaran, sarana prasarana. Sedangkan dari faktor penghambat yaitu dari kurangnya kesadaran orang tua untuk memotivasi anak dan mengulang kembali di rumah pembelajaran yang diberikan di sekolah, kurangnya waktu.

Dengan demikian lembaga untuk mencapai tujuan pembelajaran, hendaknya lembaga harus memiliki hubungan baik dengan orang tua agar pertumbuhan dan perkembangan anak bisa diamati dengan baik. Dengan hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua, dalam menjalankan program pembelajaran akan baik, dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Orang tua yang kurang memotivasi anak dalam belajar perkembangan anak tidak akan baik. Jadi akan menghambat dalam aspek perkembangan anak terutama pada aspek nilai agama moral dan aspek pembiasaan religiusitas anak.

Solusi untuk masalah kurangnya orang tua dalam memotivasi anak dan mengulang kembali di rumah, disampaikan kepada orang tua saat

parenting atau rapat-rapat. Selain itu dari pihak sekolah juga sudah memberikan buku penghubung untuk orang tua. Selanjutnya masalah kurangnya waktu, sebenarnya sudah ada solusinya yaitu membaca iqro' saat istirahat. Namun hal tersebut juga kurang efisien karena ada beberapa anak saat mengerjakan kegiatan inti juga lama, jadi untuk membaca iqro' disaat istirahat itu terlaksananya kurang maksimal. Mungkin akan lebih baik lagi jika sekolah meminta kepada orang tua untuk mengantarkan anaknya di jam yang lebih awal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Implementasi pembelajaran yang diterapkan PAUD Nurul Iman dalam pembelajaran ada 3 nilai akhlak yaitu :
 - a. Akhlak terhadap Allah: berupa anak melaksanakan ibadah sholat dhuha, membaca iqro', hafalan doa, hafalan surat pendek, hafan hadist, hafalan Asmaul Husna.
 - b. Akhlak terhadap sesama manusia. Yakni berperilaku sesuai dengan ajaran agama yaitu tidak boleh berkelahi, mendoakan orang sakit, saling tolong menolong.
 - c. Akhlak terhadap lingkungan. Yakni dengan menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan, menyayangi ciptaan Allah seperti hewan dan tumbuhan, anak-anak juga diajarkan tentang merawat lingkungan merawat hewan.
2. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak, terdapat 2 fator penghambat dalam pelaksanaan nilai-nilai akhlak di PAUD Nurul Iman yaitu (1) waktu pelaksanaan pembelajaran dan (2) kurangnya kesadaran orang tua untuk memotivasi anak dan mengulang pembelajaran di rumah. Sedangkan fator pendukung adalah (1) lingkungan (masyarakat dan orang tua), (2) pendidik yang profesional, (3) media pembelajaran dan (4) sarana prasarana.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik di PAUD Nurul Iman, harus lebih menekankan lagi penanaman nilai-nilai akhlak, atau memberikan catatan keci kepada anak, sehingga orang tua dapat lebih mengetahui bagaimana dan sampai mana perkembangan anaknya di sekolah.
2. Mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menerapkan penanaman nilai-nilai akhlak di rumah agar aspek nilai agama moral dan aspek pembiasaan nilai-nilai akhlak anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Noor Salimi, *MKUD dasar-dasar pendidikan Agama Islam*, Jakarta , Bumi Askara 2004.
- Aprianti yofita rahayu, *menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*, Pt. Indeks, 2013
- Basuki miftahul ulum, *pengantar ilmu pendidikan Islam*, (yogyakarta, STAIN po Press, 2007)
- Basuki miftahul ulum, *pengantar ilmu pendidikan Islam*, (yogyakarta, STAIN po Press, 2007)
- Binti maunah, *metode pengajaran agama islam*, ters, 2009
- Chabib thaha, *kapita selekta pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2000)
- Djamaan satori, Aan Komaria, *Metode penelitian kualitatif* (bandung, Alfabeta, 2014)
- Ferdina kastasari, *Pendidikan Anak Usia Dini* (panduan praktis bagi ibu dan calon ibu), (bandung:alfabeta.2009)
- dokumentasi PAUD Nurul iman kel.pagar dewa kota bengkulu T.A 2015/2016
- Ferdina kastasari, *Pendidikan Anak Usia Dini* (panduan praktis bagi ibu dan calon ibu), (Bandung:Alfabeta.2009)
- H.M sudiono, *Ilmu pendidikan Islam Jilid I*, (jakarta, Rineka cipta,2009).
- Hamza b. Uno, *model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, sinar grafika offset, 2007
- Isjoni, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini* (membentuk generasi cemerlang harapan bangsa), (Bandung:Alfabeta.2011)
- Kemas badaruddin, *filsafat pendidikan Islam*, (yogyakarta pustaka pelajar, 2007)
- Margono, S. *Metodologi Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Marno, *strategi, metode dan teknik mengajar*,yogyakarta, ar-ruzz media 2015
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta, Amzah, 2015)

Mawardi Lubis, Zubaidi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

Meiti H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta Timur, Luxima, 2015).

Mustofa Abul Muath, *Resep Mendidik Anak Rajin Sholat*, Aqwa, 2008

Nusa Putra, Nini Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Pendidikan Usia Dini), Raja Grafindo, Jakarta,

Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, Cet ke-6, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010

Pidato Sikun Pribadi dalam Kongres Ilmu Pengetahuan II dengan judul "Psycho Higiene"

Rahman Rilonga, *Aqidah Merakit Hubungan Manusia dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*, Amelia Surabaya, Tanpa Tahun.

Sinyo, Nuraini, *Pendidikan Anak Usia Dini Ala Lukman Al-Hakim*, (Buana Ilmu Populer, Jakarta, 2015)

Sirajudin Zar, *Filsafat Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet 4, 2010)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung, Cet ke 16

Yusuf Syamsu, M. Sugandi Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013)

<http://belajarpsikologi.com/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini/>

<http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.co.id/2012/05/tujuan-pendidikan-islam.html>

<http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.co.id/2012/05/tujuan-pendidikan-islam.html>

<http://www.pengertianpakar.com/2014/10/pengertian-pendidikan-islam-menurut-para-pakar.html>